

Mempersiapkan Remaja Bangsa Menjadi Generasi yang Ideal Sejak Dini, agar dapat Berpartisipasi Aktif dalam Upaya Pembangunan Bangsa yang Lebih Baik

Syaripuddin, S.Pd. *)

ABSTRAK

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang di rencanakan untuk mempengaruhi seseorang, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Studi kependudukan adalah studi yang berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan tingkat kemakmuran penduduk yang melingkupi tidak hanya terbatas pada demografi, tetapi juga meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, psikologi, histori, geografi, serta menyangkut mental, tradisi, hubungan antar individu, keruangan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Adapun tujuan utama pendidikan kependudukan ialah mengupayakan perubahan sikap serta perilaku, reproduksi dan peyebaran penduduk secara rasional dan bertanggungjawab. Partisipasi pemuda bangsa Indonesia yang sangat diharapkan guna untuk mengupayakan pembangunan bangsa yang lebih baik dan sebagai sumber insan bagi pembangunan. Baik buruknya suatu negara dilihat dari kualitas para pemudanya, sebab generasi muda adalah penerus dan pewaris bangsa dan negara. Oleh karena itu, generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki potensi yang tinggi, semangat nasionalisme, berjiwa saing serta mampu memahami pengetahuan dan teknologi untuk bersaing secara global di bidang mereka masing-masing.

Kata kunci: Pendidikan, partisipasi pemuda, karakter, semangat nasionalisme, pengetahuan dan teknologi, berjiwa saing.

*) SMA Negeri 1 Bambaira Kab. Pasangkayu

ABSTRACT

Education in general is any effort planned to influence a person, a group or society, so they do what the educator is expected to do. Population study is a study dealing with all aspects related to the level of prosperity of the population that covers not only limited to demography, but also covers the economic, social, political, cultural, psychological, historical, geographic and mental aspects, traditions, relationships between individuals, spatial and prosperity and prosperity.

The main objective of population education is to strive to change attitudes and behavior, reproduction and peyebaran of the population in a rational and responsible. The participation of the Indonesian youth is highly expected in order to pursue the development of a better nation and as a source of human for development. The good of a country is seen from the quality of its youth, because the young generation is the successor and heir of the nation and state. Therefore, the young generation must have strong character to build nation and country, have high potency, spirit of nationalism, compete and be able to understand knowledge and technology to compete globally in their respective fields.

Keywords: Education, youth participation, character, spirit of nationalism, knowledge and technology, competitive.

LATAR BELAKANG

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi seseorang baik individu, keiompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendudukan. Sedangkan penduduk adalah warga negara Indonsia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Adapun kependudukan ialah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, umur, jenis keiamin, agama, kelahiran, perkawinan, kehmilan, kematian, persebaran, mobilitas, dan kualitas serta ketahanannya yang menyangkut politik, ekonomi, sosial dan budaya.

Studi kependudukan adalah studi yang berkenaan dengan segala aspek

yang berhubungan dengan tingkat kemakmuran penduduk, baik pada wilayah tertentu maupun di permukaan bumi umumnya, yang melingkupi tidak hanya terbatas pada demografi, tetapi juga meliputi aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, psikologi, histori, geografi, serta menyangkut mental, tradisi, hubungan antarindividu, keruangan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan indikator kualitas Indonesia. Penduduk adalah salah satu cara untuk meningkatkan pembangunan yang direalisasikan melalui pendidikan. Krisis moral yang melanda di negara kita yang berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan

dan diskriminasi terhadap anak-anak dan remaja, pornografi serta penyalahgunaan obat-obatan (NARKOBA) sudah menjadi masalah sosial yang belum dapat diatasi secara kelar, oleh karenanya betapa pentingnya pendidikan karakter terhadap remaja Indonesia dalam upaya pembangunan bangsa dan negara.

Pendidikan membangun karakter secara implisit mengandung arti membangun sifat atau perilaku yang didasari dengan dimensi moral yang baik, bukan yang negatif atau buruk. Karakter merupakan ekspresi dari keseluruhan nilai-nilai yang kita taati. Karakter seseorang adalah ekspresi dari suatu moralitas. Kini, krisis moral yang tengah melanda para generasi penerus bangsa, sebagai akibat pergeseran nilai-nilai yang berdampak pada warna moralitas bangsa.

Bangsa adalah sekelompok manusia yang hidup dalam suatu wilayah tertentu dan memiliki rasa persatuan yang timbul karena persamaan sejarah, adat dan kebudayaan, bahasa, serta memiliki cita-cita yang sama di dalam negara yang mereka tinggali. Oleh karena itu, pendidikan karakter dapat membentuk remaja yang berprestasi. Di samping itu, mereka juga diajarkan nilai toleransi,

budi pekerti dan cinta damai. Dapat menimbulkan nilai –nilai luhur budaya bangsa melalui pendidikan karakter berbasis nilai. Nilai- nilai sosial budaya kebangsaan perlu dilakukan melalui medium pendidikan karakter bagi generasi bangsa sebagai figur generasi pembangun bangsa.

Adapun tujuan utama pendidikan kependudukan ialah mengupayakan perubahan sikap serta perilaku, reproduksi dan penyebaran penduduk secara rasional dan bertanggungjawab. Tujuan lain dari pendidikan kependudukan yaitu agar masyarakat atau anak didik terutama remaja bangsa dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan penduduk secara cepat serta segala akibatnya maupun dapat menghubungkan antara pertumbuhan penduduk dengan program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam usaha mencapai kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat. Maka hal itu generasi penerus bangsa diharapkan dapat menyesuaikan hal itu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta manusia pada umumnya.

A. RUMUSAN MASALAH

Dalam karya tulis ini ada beberapa masalah yang diangkat dari

hasil pengumpulan informasi serta data yang menjadi target dalam penulisan karya ilmiah ini, yang telah dirumuskan terlebih dahulu guna agar lebih meningkatkan mutu dan keterarahan karya tulis ilmiah ini.

Adapun rumusan masalah yang dikemukakan atau diangkat dalam karya tulis ilmiah ini adalah;

- a. Apakah study kependudukan dan apa saja masalah kependudukan serta bagaimanakah hubungan dengan tingkat kemakmuran penduduk?
- b. Bagaimanakah cara membentuk dan mewujudkan remaja yang berkarakter sebagai generasi penerus untuk membangun bangsa?

B. TUJUAN

Agar searah dengan rumusan masalah yang telah diangkat di atas, maka tujuan yang ingin diraih memberikan kita pengetahuan sketsa yang berupa;

- a. Kita dapat mengetahui pendidikan kependudukan, masalah yang dialami oleh penduduk serta bagaimanakah hubungan

segala aspek dengan tingkat kemakmuran penduduk;

- b. Melalui peningkatan sarana dan prasaran pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk dan mewujudkan remaja yang berkarakter sebagai generasi penerus untuk membangun bangsa;

C. MANFAAT

- a. Untuk mencetak para remaja bangsa menjadi generasi yang dapat menunjang pembangunan bangsa.
- b. Menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang berkarakter dan berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan.
- c. Memberikan masukan bagi para remaja untuk selalu memberikan ide atau gagasan dan pendapatnya bagi pembangunan suatu bangsa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Kependudukan Serta Masalah Kependudukan

Secara keseluruhan jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pertumbuhan penduduk khususnya di Indonesia mengalami peningkatan dipengaruhi karena tiga faktor yaitu meningkatnya kualitas kesehatan penduduk yang terlihat dengan ditandai berkurangnya angka kematian bayi, pertumbuhan ekonomi mendorong perbaikan gizi, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya jumlah pengendalian kelahiran.

Mengingat banyaknya masalah yang dihadapi penduduk Indonesia di era globalisasi ini, pendidikan kependudukan perlu diterapkan dalam lingkup pendidikan baik formal, informal, maupun non formal. Agar menghasilkan generasi yang output sebagai warga negara yang peduli dan partisipatif dengan kehidupan penduduk di permukaan bumi khususnya terhadap bangsa Indonesia.

Studi kependudukan adalah studi yang berkenaan dengan segala aspek yang berhubungan dengan tingkat kemakmuran penduduk, baik pada wilayah tertentu maupun di permukaan bumi umumnya, yang melingkupi tidak hanya terbatas pada demografi, tetapi juga meliputi aspek ekonomi, sosial,

politik, budaya, psikologi, histori, geografi, serta menyangkut mental, tradisi, hubungan antarindividu, keruangan dan kemakmuran serta kesejahteraan.

Secara umum, masalah kependudukan merupakan masalah yang berkenaan dengan tingkat kemakmuran penduduk, khususnya tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Variabel utama yang menjadi penyebab masalah kependudukan, yaitu pertumbuhan penduduk yang pesat, dan keduanya adalah pertumbuhan bahan kebutuhan primer yang tidak dapat mengimbangi pertumbuhan penduduk. Ketidakseimbangan kedua variabel inilah yang menjadi dasar masalah kependudukan.

Kualitas sumber daya manusia Indonesia merupakan indikator kualitas penduduk Indonesia. Kualitas penduduk menurut PBB dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pendidikan, tingkat kesehatan, serta pendapatan. Kualitas penduduk merupakan komponen penting dalam menunjang pembangunan. Penduduk yang berkualitas akan menunjang pembangunan yang

lebih baik. Jumlah penduduk yang besar jika tidak diikuti dengan kualitas penduduk yang baik hanya akan menimbulkan masalah dan menjadi beban pembangunan. Cara meningkatkan

kualitas penduduk salah satunya yaitu melalui meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan

Mengenai moral, tentu tidak asing lagi kita mendengarnya. Pada Pendidikan seringkali kita mendengar tentang moral dan perilaku. Penguatan pendidikan moral (moral education) atau pendidikan karakter (character education) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa dikatakan telah berpartisipasi bukan hanya ia terlibat dalam kegiatan praktis lapangan saja, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana ketertiban komunitas internal secara aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaannya terhadap pembangunan bangsa. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, makna partisipasi mensyaratkan warga negara terutama remaja sebagai generasi penerus bangsa turut terlibat baik secara mental maupun fisik untuk memberikan sumbangan atas dasar kesukarelaan dalam pencapaian tujuan yang disertai dengan tanggungjawab sebagai remaja yang berkarakter dalam upaya pembangunan. Dengan partisipasi ada tujuan yang ingin di capai yaitu meningkatkan kepercayaan dan rasa kepemilikan (having) setiap warga negara terutama remaja berkarakter yang terlibat baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dalam sebuah program atau kebijakan negara. Akan tetapi, yang terpenting dalam kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bukanlah sekedar kepemilikan, wujud nyata dari partisipasi seyogyanya menjadi mendarah daging sebagai budaya perilaku remaja yang berkarakter kebangsaan demokratis. Oleh sebab itu betapa pentingnya pendidikan karakter bagi generasi penerus bangsa yang berpartisipasi terutama bagi para remaja dalam upaya untuk membangun bangsa yang lebih baik kedepannya.

2. Membentuk Remaja Indonesia yang Berkarakter dan Partisipatif

a. Remaja

Remaja adalah masa transisi masa anak-anak ke masa awal dewasa. Usia remaja berada pada kisaran usia 10 tahun sampai usia 21 tahun. Pada masa itu remaja sedang mencari identitas dirinya. Oleh karena itu, remaja harus mendapat pendidikan karakter agar dapat mengarahkan minatnya pada kegiatan-kegiatan positif. Pendidikan berkarakter yang dapat diberikan pada remaja, antara lain berperilaku jujur,

kreatif, percaya diri, santun, dan peduli.

Remaja mengalami gejala emosi karena perubahan berat dan tinggi badan yang berpengaruh juga terhadap perkembangan psikisnya. Pada masa gejala itu merupakan masa sulit sehingga remaja memerlukan pengendalian diri yang kuat ketika berada di tengah pergaulan. Untuk itu, agar tidak terjerumus mereka membutuhkan orang dewasa untuk mengarahkan dirinya.

b. Karakter

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Karakter juga sering diasosiasikan dengan istilah apa yang disebut dengan temperamen yang lebih

memberi penekanan pada definisi psikososial yang dihubungkan dengan pendidikan konteks lingkungan sedangkan karakter dilihat dari sudut pandang behavioral lebih menekankan pada unsur samotopsikis yang dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan karakter pada anak remaja dipengaruhi oleh banyak faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana seorang remaja tumbuh dan berkembang.

Dalam hubungan pendidikan karakter dengan remaja ialah dapat membentuk remaja yang berprestasi. Di samping itu, pendidikan karakter bagi anak remaja juga menanamkan nilai toleransi, cinta damai atau nilai-nilai kemanusiaan yang membentuk remaja bangsa Indonesia yang mempunyai akhlak mulia, sifat pengasih, berbudi pekerti, bekerja keras, kreatif, mandiri serta mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi yang dapat

menjadikan remaja bangsa Indonesia sebagai remaja yang unggul dan berprestasi dalam membangun bangsa.

c. Pentingnya Pendidikan Bagi Remaja Dalam Membangun Bangsa

Pendidikan karakter bagi remaja dapat membentuk mereka menjadi remaja yang unggul di segala bidang. Di dalam pendidikan karakter mereka di ajarkan nilai religius yang menguraikan kebaikan terhadap remaja tumbuh sebagai manusia yang peka terhadap masyarakat, bangsa dan negaranya. Remaja yang memiliki karakter yang kuat akan tumbuh sebagai remaja yang unggul dan dibanggakan karena sehat secara fisik, stabil dalam emosi serta intelektualnya yang berkembang baik.

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter remaja, baik cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri

khas tiap individu remaja untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Adapun nilai-nilai yang ada pada pendidikan karakter yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikatif, Cinta Damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab.

Di era globalisasi, karakter yang kuat memiliki peran yang sangat strategis dalam mewujudkan generasi penerus bangsa yang memiliki integritas tinggi sebagai bangsa Indonesia. Untuk itu, pendidikan berbasis tentang nilai-nilai kebangsaan bagi penerus generasi muda perlu dirancang sebagai wahana sistematis dengan tujuan

a. mengembangkan potensi afektif generasi

bangsa sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

- b. mengembangkan kebiasaan dan perilaku generasi penerus bangsa yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab generasi bangsa
- d. Mengembangkan kemampuan generasi bangsa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- e. Mengembangkan kreativitas dan persahabatan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (dignity).

Bila ditilik kandungan isi dari tujuan di atas, pendidikan karakter bukan berbobot pada transfer of knowledge tetapi lebih

memiliki kedudukan sebagai transfer of values. Nilai-nilai dalam Pendidikan Karakter Kebangsaan dikembangkan dengan bersumber pada:

- a. Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
- b. Pancasila: Negara Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta

didik menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan dan kemauan, dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupannya sebagai warga negara.

- c. Budaya; adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan master bangsa.
- d. Tujuan Pendidikan Nasional; tujuan pendidikan nasional adalah kualitas yang harus dimiliki setiap warga negara Indonesia, dikembangkan oleh

berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur. Di dalam tujuan pendidikan nasional terdapat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki seorang warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan ketiga sumber yang disebutkan di atas.

Adapun fungsi dari pendidikan karakter yaitu untuk

1. mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
2. memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
3. meningkatkan peradaban bangsa

yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai media yang mencakup keluarga, satuan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha serta media massa.

d. Peran Pemuda yang Partisipatif dalam Upaya Pembangunan

Pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan terkhusus dalam proses kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemuda merupakan actor dalam pembangunan, generasi muda harus mempunyai karakter yang kuat untuk membangun bangsa dan negaranya, memiliki kepribadian yang tinggi, semangat patriotisme dan nasionalisme serta memiliki jiwa saing.

Pemudalah yang merubah pandangan orang terhadap suatu bangsa dan menjadi tumpuan bagi para generasi terdahulu untuk mengembangkan suatu bangsa dengan ide-ide ataupun gagasan yang membangun, wawasan yang luas, serta berdasarkan dengan nilai-nilai yang berlaku pada masyarakat, bangsa dan Negara.

Pemuda selalu identik dengan perubahan, pergerakan dan kreatifitas. Seperti pada masa proklamasi kemerdekaan. Peran para pemuda pada saat itu sangat luar biasa, kalau sekiranya para pemuda pada saat itu tidak melakukan pengasingan terhadap soekarno dan hatta mungkin sampai sekarang bangsa kita tidak merdeka. Maka tak berlebihan jika pemuda di sebut generasi yang memiliki tanggungjawab dalam membawa suatu bangsa kearah yang lebih baik atau malah sebaliknya.

Memahami betapa besarnya peran pemuda sudah selayaknya pengembangan dan pembangunan pemuda harus di lakukan melalui program yang efisien dan di harapkan pemuda dapat mengembangkan bakat dan kreatifitas dalam memajukan bangsa di masa mendatang. Di masa ini, sudah sepatutnya pemerintah memberikan perhatian yang lebih kepada para pemuda, untuk memberikan pelatihan, penghargaan dan lain-lain untuk memotivasi para pemuda untuk dapat menunjukkan kemampuannya dalam berbagai aspek, khususnya dalam berpartisipasi untuk membangun bangsa.

Oleh karena itu kita harus mempersiapkan generasi penerus bangsa yang partisipatif dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebenarnya partisipasi adalah suatu gejala demokratis di mana seseorang di libatkan dan di ikut

sertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggungjawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajiban. Partisipasi juga memerlukan kesungguhan partisipan dalam segala hal, bukan hanya keterlibatan tetapi juga pengorbanan generasi penerus bangsa terutama remaja bangsa Indonesia yang berpartisipasi berarti turut memikul beban pembangunan dan menerima kembali hasilnya dan juga ikut bertanggungjawab dalam pembangunan bangsa.

Kontribusi anak muda dalam pembangunan memang tidak harus tampak dari segi fisik, tetapi bias dari segala hal. Mulai dari prestasi akademik hingga yang bersifat olah raga. Para pemuda seharusnya memberikan usaha terbaiknya sebagai bentuk bakti terhadap bangsa. Selain itu, pemuda harus mampu menciptakan pengaruh yang besar dalam perubahan dan kemajuan

ekonomi. Selanjutnya, mengarahkan pengertian bahwa kontribusi pemuda dalam pembangunan bangsa dan Negara adalah sebagai sebuah sumbangsih kaum muda dengan melibatkan keahlian dan bakat di bidang masing-masing demi untuk memajukan pembangunan bangsa.

Untuk itu pendidikan karakter bagi remaja bangsa, berperan penting dalam partisipasi untuk mengupayakan pembangunan bangsa serta dapat membentuk karakter generasi bangsa yang mampu:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut dan menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional;
- b. Memahami sikap percaya diri terhadap kekurangan dan kelebihan diri sendiri;
- c. Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku

- dalam lingkungan yang lebih luas;
- d. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta menerapkan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber sumber lain;
 - e. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya;
 - f. Kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah gejala alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari;
 - g. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab, menghargai karya seni dan budaya nasional;
 - h. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun dengan menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat,
- berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dan kesatuan;
- i. Memiliki jiwa kewirausahaan dan menghargai tugas pekerjaan serta memiliki kemampuan untuk berkarya;
 - j. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat serta menghargai adanya perbedaan pendapat;
 - k. Memiliki nasionalisme yang tinggi dan kesetiaan terhadap NKRI;
 - l. Pemilikan nilai-nilai budaya bangsa (having) sekaligus menjadikannya (being) sebagai jati diri bangsa sekaligus mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

BAB III

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Melalui pendidikan kependudukan bagi remaja bangsa Indonesia diharapkan selalu memiliki karakteristik yang selalu bersemangat, cerdas berpikir, sehat jasmani, produktif, memiliki intelektual yang tinggi serta memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur, dan semua itu harus di jiwai oleh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan berdasar kepada idiologi bangsa.

Partisipasi pemuda pemudi bangsa Indonesia sangat di harapkan guna untuk mengupayakan pembangunan bangsa yang lebih baik dan sebagai sumber insani bagi pembangunan. Baik buruknya suatu Negara di lihat dari kualitas para pemudanya, sebab generasi muda adalah penerus dan pewaris Bangsa dan Negara.

B. SARAN

- a. Pendidikan kependudukan prlu di rancang sebagai program dalam menghasilkan penerus bangsa yang memiliki wawsan kependudukan, keterampilan serta sikap kepedulian yang

dapat menjaga kelestarian kehidupan manusia.

- b. Bagi para pemuda di sarankan agar dapat berpartisipasi aktif dalam upaya pembangunan bangsa baik secara mental ataupun secara
- c. Memberikan kesempatan dan kebebasan bagi para pemuda agar dapat mengeluarkan ide, gagasan, dan pendapat serta berkreasi sesuai dengan hati nuraninya.
- d. Pemerintah Negara Indonesia di harapkan dapat mendidik dan membina serta mempersiapkan pemuda yang berkarakter dalam mengembangkan kemampuan perannya sebagai generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- M. dan Arfani, R.N. (1992), *Isyu-isyu Global Masa Kini*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas – Studi Sosial UGM.
- PUSKUR. (2010). *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: PUSKUR.
- Sastroepetro, AS. (1986). *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Semarang: Alumni.
- Suyatno. (2009). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Depdiknas.